

BAB I

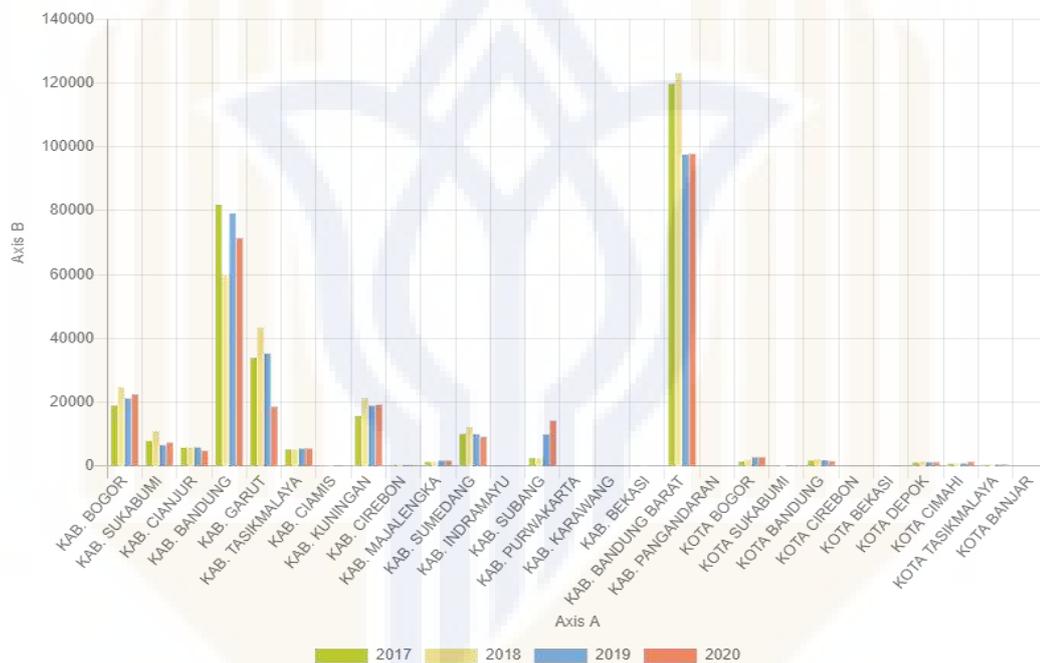
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu dari sekian banyaknya provinsi di Indonesia yang sangat memiliki potensi besar dalam menghasilkan susu sapi perah. Didukung dengan iklim serta letak geografis yang sangat sempurna dalam mengembangkan sektor peternakan sapi perah. Beberapa kota atau kabupaten yang menjadi penyumbang hasil susu sapi perah di Jawa Barat diantaranya Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, dan lain sebagainya. Disamping berkembangnya hasil susu sapi perah yang pesat, tentunya terdapat peran para peternak yang mampu menghasilkan kuantitas dan kualitas susu sapi perah yang baik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 – 2021, Provinsi Jawa Barat memiliki populasi sapi perah yang cukup banyak selama tiga tahun terakhir dengan jumlah berturut-turut yaitu 122.505, 118.434, dan 119.915 ekor. Terjadi penurunan jumlah populasi sapi perah di tahun 2020, sehingga berpengaruh pada hasil perolehan susu sapi perah dari para peternak. Pada tahun 2019 terdapat perolehan susu sapi perah sebanyak 300.337,16 ton, kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 6,37% dari tahun 2019 dengan perolehan sebanyak 281.198,94 ton. Sedangkan di tahun 2021 terjadi peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,77% dengan perolehan susu sapi perah sebanyak 283.336,18 ton. Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan susu sapi perah dari para peternak pada Provinsi Jawa Barat.

Terdapat salah satu kabupaten yang memiliki peran besar di Provinsi Jawa Barat dalam penghasil susu sapi perah, yaitu Kabupaten Bandung Barat yang menempati posisi paling unggul dalam mendobrak penghasil susu sapi perah dari peternak pada tahun 2017 – 2020. Sebagaimana yang tercantum dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1
Perkembangan Produksi Susu Sapi Perah di Jawa barat Tahun 2017-2020

Sumber : opendata.jabarprov.go.id

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Bandung Barat mampu menghasilkan susu sapi perah terbanyak selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2020 dengan produksi sebanyak lebih dari 80.000 ton susu sapi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut berada di dataran tinggi sehingga tepat dalam mengembangkan sektor peternakan sapi, selain itu sebagian besar mata pencaharian di pedesaan wilayah tersebut sangat memanfaatkan lahan hijau dan peluang yang ada. Tak hanya itu, adapun faktor dari

kegigihan para peternak, badan usaha pemasok susu hingga sampai ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Dalam memasarkan susu sapi perah, masing-masing koperasi susu di Jawa Barat tentu memiliki kerjasama dengan IPS yang berbeda-beda, hal ini berdampak pula pada harga jual susu sapi ke IPS oleh masing-masing koperasi sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh masing-masing IPS.

Badan usaha yang berperan besar sebagai pemasok susu sapi perah dari para peternak di Kabupaten Bandung Barat yaitu koperasi Unit Desa (KUD). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Menjadi suatu hal yang penting dalam mengembangkan KUD karena sebagai wadah dalam kepentingan usaha/ekonomi serta meningkatkan promosi ekonomi anggota (para peternak) khususnya dalam unit sapi perah dan pemasaran susu, hingga masyarakat setempat pada umumnya. Sebagai anggota tidak hanya sekedar memperoleh pendapatan dari penjualan ke koperasi namun terpenuhi segala kebutuhannya.

Disamping itu, fenomena yang terjadi secara nyata pada koperasi susu di Jawa Barat ialah dalam memasarkan susu sapi dari anggota ialah harga beli susu sapi dari anggota yang berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan data harga beli susu dari anggota dan harga jualnya ke IPS dari sebagian koperasi susu sapi yang

menjadi anggota GKSI (Gerakan Koperasi Susu Indonesia) di Jawa Barat sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Harga Beli dan Harga Jual Susu Sapi Perah Koperasi di Jawa Barat

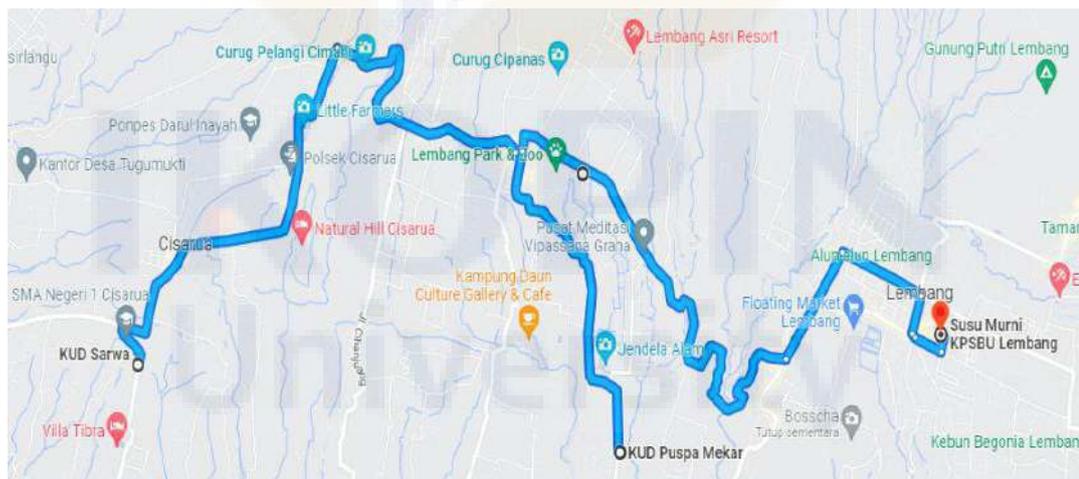
No	Nama Koperasi	Harga Beli dari Anggota Per Liter (Rp)	Industri Pengolahan Susu
1.	KUD Sarwa Mukti	6.200	PT. Ultra Jaya
2.	KUD Puspa Mekar	5.900	PT. Indolacto PT. Diamond
3.	KPBS Pangalengan	6.000 – 6.900	PT. Ultra Jaya
4.	KSU Tandangsari	5.500	PT. Ultra Jaya PT. Indolacto
5.	KUD Bayongbong	5.200	PT. Cimory
6.	KSU Mitra Jaya Mandiri	5.000 – 6.000	-
7.	KUD Pasir Jambu	5.750	PT. Ultra Jaya
8.	KUD Gemah Ripah	5.250	PT. Cimory

Sumber: Informan Koperasi yang Bersangkutan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa koperasi susu di Jawa Barat membayar hasil produk susu sapi perah dari anggota dengan harga beli per liter yang berbeda-beda tergantung dari kualitas susu sapi yang disetor pada koperasi dengan melalui pengecekan kadar air yang terkandung dalam susu sapi tersebut, karena semakin rendah kadar air yang terkandung dalam susu sapi maka semakin baik kualitas susu sapinya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu harga beli susu sapi yang tercantum memiliki rentang harga sesuai dengan tingkat kualitas susu sapi, disamping untuk menghasilkan kualitas susu sapi yang baik tentu perlu memperhatikan pakan serta gizi dari sapi perah yang dimiliki peternak, disinilah peran koperasi untuk dapat memebuhi semua kebutuhan anggotanya yaitu peternak dalam bekerjasama menjaga pakan dan gizi yang baik dari sapi perah agar menghasilkan susu sapi yang berkualitas tinggi, sehingga berkaitan pula dengan pelayanan yang diberikan koperasi pada anggota yang tercermin pada besaran

biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk kebutuhan operasional koperasi. Hal inilah yang menjadi dasar dari penelitian yang akan diteliti lebih lanjut mengenai harga beli susu sapi. Karena untuk harga jual susu sapi sudah ditentukan oleh kebijakan IPS yang bersangkutan kepada masing-masing koperasi.

Salah satu koperasi produsen susu terbesar ialah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) di Kecamatan Lembang. Namun, terdapat dua Koperasi Unit Desa (KUD) yang tak kalah produktif dan potensial dari segi unit sapi perah dalam memasarkan susu dari anggota ke Industri Pengolahan Susu (IPS), yaitu KUD Sarwa Mukti di Kecamatan Cisarua, dan KUD Puspa Mekar di Kecamatan Parongpong. Lokasi antara KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar cukup dekat, dalam perjalanan menggunakan kendaraan roda empat dapat menempuh jarak sejauh 9,7 kilo meter dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit. Sebagaimana yang sesuai pada gambar peta lokasi antara KUD Sarwa Mukti, KUD Puspa Mekar, dan KPSBU berikut ini :



Gambar 2
Peta Lokasi Antara KUD Sarwa Mukti, KUD Puspa Mekar, dan KPSBU

Sumber : google.com

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa lokasi antara KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar cukup berdekatan, hanya berbeda kecamatan saja namun masih sama termasuk dalam wilayah Kabupaten Bandung Barat. Secara iklim dan letak geografis tentu akan sama, sebagian besar peternak dari pada wilayah tersebut merupakan anggota dari KUD Sarwa Mukti ataupun KUD Puspa Mekar.

Pada penelitian ini, memfokuskan pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar karena memiliki kesamaan pada unit usaha pemasaran produk susu sapi perah sebagai unit usaha yang memberikan kontribusi paling besar pada masing-masing KUD, dimana koperasi hanya memasarkan atau menjual hasil susu dari peternak pada Industri Pengolahan Susu (IPS) saja tanpa memproduksi susu sapi tersebut menjadi produk susu kemasan siap dijual seperti KPBS dan KPSBU. Adapun dari pihak luar seperti UMKM yang memasok produk susu kemasan dan dipasarkan pada Unit Warung Serba Ada (WASERDA) masing-masing koperasi. Selain itu adanya persaingan jumlah anggota aktif dimana mayoritas dari anggotanya adalah para peternak pada kedua KUD tersebut dengan fenomena yang kerap terjadi mengenai adanya penyetoran susu kepada lebih dari satu koperasi oleh anggota (peternak) dari KUD Puspa Mekar ke KUD Sarwa Mukti dikarenakan pertimbangan harga beli susu yang lebih mahal atau tinggi dari koperasi ke peternak.

Dalam menghimpun hasil susu sapi perah dari anggota, masing-masing KUD melakukan penjemputan susu yang telah ditampung oleh para anggota (peternak) ke berbagai wilayah sesuai tempat tinggalnya. Hal ini menjadi salah satu bentuk

pelayanan yang diberikan oleh koperasi berupa Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) pada anggota, dengan melakukan penjemputan susu sebanyak dua kali pada pagi dan sore hari. Adapun permutasian anggota dari KUD satu ke KUD lain bahkan adanya penyetoran susu kepada dua KUD telah menjadi hal lumrah, sebagaimana yang tertera pada gambar tersebut bahwa terdapat 1% dari jumlah anggota aktif dari KUD Puspa Mekar yang melakukan penyetoran susu ke KUD Sarwa Mukti, untuk jumlah penyetoran dalam liter sebenarnya tidak menentu dengan proporsi 50 : 50 tetapi kembali lagi pada keinginan para peternak. Adapun anggota dari KUD Sarwa Mukti yang sempat berpindah keanggotaan sebesar 0,5% anggota dari jumlah anggota yang aktif ke KUD Puspa Mekar pada tahun 2014 karena saat itu KUD Sarwa Mukti mengalami kondisi kurang stabil, sedangkan untuk penyetoran susu hanya dilakukan pada KUD Puspa Mekar dikarenakan telah berpindah status keanggotaan. Hal ini menjadi suatu fenomena yang kompleks dan dinamis karena banyak pertimbangan terkait harga, pasar, serta manfaat yang dirasakan oleh anggota. Namun tampaknya belum ada penelitian yang berfokus pada hal seperti ini, padahal fenomena seperti ini dapat menjadi evaluasi dari adanya kinerja koperasi dalam hal pelayanan kebutuhan bagi anggota khususnya dalam bidang keuangan.

KUD Sarwa Mukti telah ditetapkan menjadi KUD MANDIRI sejak tahun 1989. Sedangkan KUD Puspa Mekar ditetapkan sebagai KUD MANDIRI sejak tahun 2011. Masing-masing KUD telah berdiri secara mandiri dalam melakukan usahanya, sehingga dalam melakukan pendistribusikan susu sapi dari anggotapun langsung pada IPS yang bersangkutan, tidak melalui perantaraan terlebih dahulu.

Selain itu, kedua KUD mendistribusikan susu dari anggota ke Industri Pengolahan Susu (IPS) yang berbeda. KUD Sarwa Mukti mendistribusikan pada PT. Ultra Jaya, sedangkan KUD Puspa Mekar mendistribusikan pada PT. Indolacto-Indomilk dan PT. Diamond Cold Storage, dimana dalam mendistribusikan ke PT. Diamond Cold Storage melalui pihak GKSI terlebih dahulu. Dalam proses memasarkan produk susu sapi perah dari anggota oleh koperasi dengan melakukan penjemputan susu dari TPK ke KUD (*Cooling Unit*) hingga proses dalam Cooling Unit tentu menimbulkan adanya biaya yang dikeluarkan sebagai beban usaha.

KUD Sarwa Mukti melakukan penjemputan susu di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Parongpong. Adapun KUD Puspa Mekar dengan penjemputan susu sapi dari anggota ke tiga kecamatan diantaranya Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah. Dimana pada setiap kecamatan terdiri dari berbagai desa tempat tinggal para anggota (peternak) dengan petugas dari koperasi yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas pelayanan menampung susu dari anggota dengan mendata jumlah liter penyetoran susu yang dihasilkan. Dalam praktiknya, jumlah anggota aktif yang cukup banyak belum tentu dapat menyetorkan susu sapi dengan kuantitas yang banyak pula, tetapi bergantung pula pada produktivitas sapi perah serta tata laksana peternakan yang dikelola. Hal ini terlihat dalam perkembangan jumlah populasi sapi perah serta perolehan jumlah liter susu yang disetor kepada koperasi per tahunnya dari tahun 2017 - 2021 seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Populasi Sapi dan Produksi Susu pada
KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar

Tahun	KUD SARWA MUKTI		KUD PUSPA MEKAR	
	Populasi Sapi Perah (Ekor)	Produksi Susu Per Tahun (Liter)	Populasi Sapi Perah (Ekor)	Produksi Susu Per Tahun (Liter)
2017	2.732	2.877.895	1.776	5.045.255
2018	2.945	3.293.401	1.871	5.423.157
2019	3.428	4.770.321	1.940	5.694.000
2020	3.751	5.540.000	1.899	5.986.250
2021	4.395	5.639.939	2.054	5.259.452

Sumber : Laporan RAT KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar 2017 – 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah populasi sapi perah dan jumlah produksi susu yang dihasilkan pada KUD Sarwa Mukti mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan KUD Puspa Mekar mengalami penurunan jumlah populasi sapi perah pada tahun 2020, namun penurunan jumlah populasi sapi perah di tahun 2020 tidak menjadikan jumlah produksi susu yang dihasilkan menurun, justru terjadi peningkatan. Hal ini dapat membuktikan bahwa meskipun jumlah populasi sapi perah menurun dari tahun sebelumnya, produktivitas susu sapi perah tetap bisa meningkat.

Pengelolaan peternakan sapi yang baik, dari segi pakan dan kesehatan dapat menjadi indikator meningkatnya produksi susu sapi perah yang dihasilkan tersebut. jika dilihat pada tahun 2021, KUD Puspa Mekar memiliki jumlah populasi sapi perah yang meningkat cukup banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya tetapi jumlah produksi susu sapi perah yang dihasilkan menurun dari tahun sebelumnya.

Hal inilah membuktikan bahwa gizi dari pakan ternak yang baik akan menghasilkan produksi susu sapi perah yang banyak dan mampu menghasilkan kualitas susu sapi perah yang baik pula, hingga berdampak pada harga beli susu sapi dari anggota yang mahal serta memberikan nilai manfaat yang tinggi pada anggota.

Selain menimbulkan beban usaha dari TPK ke KUD, tentu dalam memasarkan susu sapi dari KUD ke IPS akan menimbulkan pula biaya-biaya yang tercermin dalam beban usaha koperasi. Adapun produk susu sapi perah yang dipasarkan dari masing-masing KUD kepada pihak Industri Pengolahan Susu (IPS) berbeda, sehingga berbeda pula terhadap harga jual susu sapi dari KUD ke IPS yang didasarkan pada kualitas susu oleh masing-masing koperasi. KUD Sarwa Mukti dengan harga jual susu ke PT. Ultra Jaya sebesar Rp 7.000,- sedangkan KUD Puspa Mekar dengan harga jual susu ke PT. Indolacto-Indomilk dan PT. Diamond Cold Storage sebesar Rp 6.554,- hal ini menjadi salah satu faktor adanya perbedaan kualitas susu sapi dari masing-masing KUD yang terlihat dalam rata-rata harga beli susu dari anggota oleh KUD. Namun masing-masing KUD tidak hanya mendistribusikan susu ke IPS saja, adapula yang dijual secara eceran melalui Unit Warung Serba Ada (WASERDA).

Rata-rata harga beli susu dari anggota oleh koperasi didasarkan pada biaya yang dikeluarkan koperasi untuk membeli susu pada peternak dibagi dengan jumlah perolehan penyetoran susu sapi yang disetor dari anggota ke koperasi, dengan memperhatikan pula kualitas susu yang disetornya, karena masing-masing peternak memperoleh pendapatan dari harga beli yang berbeda-beda. Adapun data mengenai

perkembangan rata-rata harga beli susu dari anggota oleh koperasi pada tahun 2017 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perkembangan Rata-Rata Harga Beli Susu per Liter ke Peternak pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar

Thn	KUD SARWA MUKTI			KUD PUSPA MEKAR		
	Pembelian Susu (Rp)	Produksi Susu (Liter)	Rata-Rata Harga Beli (Rp)	Pembelian Susu (Rp)	Produksi Susu (Liter)	Rata-Rata Harga Beli (Rp)
2017	13.546.250.850	2.877.895	4.707	25.736.792.417	5.045.255	5.101
2018	19.617.007.867	3.293.401	5.956	26.468.492.899	5.423.157	4.881
2019	26.141.530.952	4.770.321	5.480	29.254.670.985	5.694.000	5.138
2020	29.984.263.640	5.540.000	5.412	29.447.203.395	5.986.250	4.919
2021	33.822.661.899	5.639.939	5.997	29.660.387.252	5.259.452	5.639

Sumber : Laporan RAT KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar 2017-2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata harga beli susu oleh KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan karena kualitas susu yang disetor dari anggota. Dapat dilihat pula bahwa rata-rata harga beli ke anggota oleh KUD Sarwa Mukti lebih mahal.

Sangatlah penting dalam menelusuri lebih jauh terhadap jenis dan beban usaha dari awal proses koperasi menjemput susu pada anggota, kemudian membawa sampai ke KUD (*Cooling Unit*) untuk dilakukan pengecekan melalui uji lab agar dapat mengetahui kualitas susu yang disetor oleh anggota, hingga sampai kepada memasarkan produk susu sapi perah dari koperasi ke IPS.

Oleh karena itu, dari adanya penelusuran lebih jauh mengenai jenis dan beban usaha dalam memasarkan susu sapi, dibutuhkan pula untuk memperhitungkan berapa harga maksimal untuk membeli susu dari anggota agar koperasi tidak menderita kerugian dan tidak juga memperoleh keuntungan. Disamping dari adanya pembelian susu oleh koperasi pada anggota dengan harga yang diberikan sesuai pada kualitas, memperhitungkan biaya-biaya dalam pelayanan yang diberikan koperasi pada anggota dalam membantu memasarkan susu sapi yang diperolehnya, menjadi nilai tambah atas manfaat harga yang diterima anggota pada saat transaksi pembelian susu dari koperasi pada anggota dengan pembayaran setiap dua kali dalam satu bulan. Karena yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain ialah tidak semata-mata untuk mendapatkan laba, tetapi menekankan pada pemberian manfaat ekonomi bagi anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu perlu dikaji mengenai fenomena yang kerap terjadi pada koperasi khususnya pada koperasi dalam Unit Pemasaran Susu Sapi Perah yaitu harga beli susu sapi dari anggota yang berbeda-beda pada tiap koperasi dikarenakan kualitas susu sapi yang berbeda-beda pula, hal ini perlu ditelusuri lebih lanjut mengenai kebijakan harga yang ditetapkan oleh koperasi, karena sebagian kecil terdapat peternak yang kadang kala berpindah atau bermutasi dari KUD satu ke KUD lain juga terdapat anggota dari KUD Puspa Mekar yang membagi dua setoran susu pada KUD Sarwa Mukti karena pertimbangan harga beli susu dari KUD yang lebih mahal.

Selain dari harga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengenai faktor lainnya seperti dari sisi beban atau biaya yang dikeluarkan oleh kedua KUD dalam menunjang pelayanan kepada anggota, hal ini dapat dilihat pula pada manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh anggota. Harga beli susu sapi dari anggota akan berkaitan dengan manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota sebagai jerih payah anggota dan sebagai penentu kesejahteraan anggota karena berkaitan langsung dengan manfaat harga. Sedangkan harga jual susu sapi dari koperasi ke IPS akan menentukan manfaat ekonomi tidak langsung berupa sisa hasil usaha (SHU). Maka perlu adanya evaluasi mengenai perbedaan penetapan harga pokok, beban usaha, serta manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota pada masing-masing KUD. Karena belum tentu harga beli yang lebih tinggi akan membuahkan manfaat ekonomi yang tinggi pula, sebaliknya bisa jadi dengan harga beli yang rendah justru dapat membuahkan manfaat ekonomi yang tinggi dengan meneliti pula bentuk pelayanan yang diberikan koperasi yang tercermin dalam biaya yang dikeluarkan koperasi untuk kebutuhan anggota. Oleh karena itu peneliti akan menelaah lebih mendalam dengan melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan studi kasus. Peneliti merencanakan proses penelitian ini akan berlangsung kurang lebih selama 2 bulan pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam uraian latar belakang penelitian untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai distribusi susu sapi perah anggota koperasi pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar.
2. Bagaimana perbedaan jenis dan besaran biaya usaha pemasaran produk susu sapi perah pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar.
3. Berapa harga pokok maksimal untuk membeli susu dari anggota agar koperasi tidak menderita kerugian dan memperoleh keuntungan.
4. Bagaimana perbedaan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi perbedaan antar variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi beberapa hal terkait identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Rantai distribusi susu sapi perah anggota koperasi pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar.
2. Perbedaan jenis dan besaran biaya usaha pemasaran produk susu sapi perah pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar.
3. Harga pokok maksimal untuk membeli susu dari anggota agar koperasi tidak menderita kerugian dan memperoleh keuntungan.
4. Perbedaan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi pada KUD Sarwa Mukti dan KUD Puspa Mekar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang telah tercantum, terdapat pula kegunaan penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan pada suatu badan usaha koperasi yang menitik beratkan pada objek yang di teliti.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian yang diunakan sebagai pembanding atau referensi dlam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di masa mendatang melalui pendekatan manajemen keuangan.

2. Bagi Akademis

Diharapkan untuk menambah pengetahuan ilmu akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan perkoperasian sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran, terkhusus pada praktiknya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan seputar koperasi khususnya dalam bidang ekonomi koperasi dan manajemen keuangan.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sebagai bahan penelitian sejenis.